# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk cara berpikir peserta ilmiah peserta didik sejak dini. Melalui pembelajaran IPAS , peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengenal berbagai fenomena alam, tetapi juga dibimbing untuk memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara logis dan sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan pembelajaran yang menggabungkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu mata pelajaran terpadu sehingga peserta didik dapat memahami fenomena alam dan fenomena sosial sebagai sebuah kesatuan yang saling berkaitan (Surul & Septiliana, 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dilakukan di sekolah dasar dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengamati, menganalisis, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan alam dan dinamika sosial secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran tersebut hanya dapat tercapai apabila siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep menjadi dasar utama agar siswa mampu menyerap informasi guna menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru, serta menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata.

Pemahaman konsep merupakan suatu keadaan dimana siswa dapat memahami suatu informasi yang didapat secara menyeluruh sehingga dapat menyampaikan kembali dengan cara atau bahasa yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama (Manynyingarri *et al*., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pemahaman konsep sangat berperan penting karena melibatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan

konsep dengan pengalaman nyata, sehingga mereka dapat berpikir secara ilmiah (Wahyuni *et al*., 2023). Karena pemahaman konsep menjadi fondasi untuk

mempelajari ilmu  Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang lebih kompleks pada tingkatan selanjutnya.

Dalam praktiknya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami sebuah konsep yang bersifat abstrak, termasuk pada materi perubahan wujud benda. Konsep yang terdapat pada materi perubahan wujud benda ialah mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal. Pemahaman konsep tersebut sulit dipahami oleh siswa karena proses belajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan penggunaan media yang menarik, sementara siswa di sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang konkret serta  menarik dengan melibatkan indera. Rendahnya pemahaman konsep ini menunjukan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dan mengamati secara langsung dalam fenomena tersebut.

Novanto *et al*., (2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dari pemahaman konsep diantaranya: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, meringkas atau merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pemahaman konsep berada pada kondisi ideal apabila peserta didik mampu memenuhi dan menguasai seluruh indikator pemahaman konsep secara menyeluruh, peserta didik tidak hanya mengingat konsep pembelajaran, akan tetapi mampu menjelaskan, menafsirkan, mengklasifikasikan, memberikan contoh, membandingkan antar satu konsep dengan konsep lainnya, mampu menarik kesimpulan dari sebuah konsep pembelajaran, serta  mampu meringkas konsep pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan oleh (Rohman *et al*., 2020)bahwa pemahaman konsep peserta didik tidak hanya dilihat dari satu kemampuan, melainkan dilihat dari kemapuan dalam memenuhi sebagian besar dari seluruh indikator pemahaman konsep. Dapat dikatakan rendah sebab terdapat sebuah indikator dalam pemahaman konsep yang harus dicapai oleh peserta didik.

Namun pada kenyataanya, pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 2 Purwawinangun masih tergolong rendah dan memprihatinkan. Hal tersebut di pertegas dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 –

29 November 2025 bahwa tingkat pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 2 Purwawinangun pada materi perubahan wujud benda termasuk dalam kategori sangat rendah dengan rata – rata hanya mencapai 49% pada kelas IV A sedangkan 33% pada kelas IV B. Hal tersebut dilihat dari indikator pertama menafsirkan materi perubahan wujud benda yang berada pada peserntase kelas IV A 31% dan kelas IV B 27% karena siswa masih belum mampu menjelaskan dari satu bentuk perubahan wujud benda ke bentuk perubahan wujud benda lainnya. Selain itu, siswa belum mampu memberikan contoh jenis - jenis perubahan wujud benda yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga indikator tersebut berada pada kelas IV A 71% dan kelas IV B 41%. Pada indikator ketiga mengelompokan jenis – jenis perubahan wujud benda, siswa masih kesulitan untuk mengelompokan contoh – contoh perubahan wujud benda kedalam satu jenis atau kategori perubahan wujud benda, hal tersebut dilihat dari peserentase pada kelas IV A 54% dan kelas IV B 35% yang menunjukan kemampuan analisis siswa masih rendah.

Indikator keempat adalah meringkas secara singkat inti materi perubahan wujud benda memperoleh prsentase sebesar 25% untuk kelas IV A dan 25% untuk kelas IV B karena masih kesulitan untuk merangkum atau meringkas suatu materi perubahan wujud benda baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa mengalami kesulitan saat menyimpulkan materi perubahan wujud benda karena masih begantung pada hafalan bukan pada apa yang mereka pahami, sehingga indikator ini hanya mencapai 65% pada kelas IV A dan 39% pada kelas IV B. Indikator keenam yaitu membandingkan hubungan atau persamaan dan perbedaan perubahan wujud benda memperoleh prsentase kelas IV A 48% dan kelas IV B 33% karena siswa masih kesulitan untuk membedakan antar proses perubahan wujud benda yang berbeda maupun proses perubahan wujud benda yang hampir serupa. Siswa masih mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi perubahan wujud benda dengan presentase kelas IV A 42% dan kelas IV B 31%. Rendahnya pemahaman konsep siswa ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah karena terdapat siswa yang mendapat

nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu diketahui penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 2 Purwawinangun yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang hanya menggunakan buku pegangan saja. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV A dan IV B di SDN 2 Purwawinangun yang menyatakan bahwa "Pada proses pembelajaran IPAS terutama materi perubahan wujud benda masih dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang searah atau metode ceramah. Saya masih mengunakan buku pegangan guru dan buku siswa seperti: buku paket dan LKS yang dijadikan sebagai acuan utama. Media pembelajaran jarang saya gunakan karena keterbatasan dalam sarana serta waktu, sehingga siswa tidak dapat dapat terluubar secara aktif dalam proses pembelajaran". Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa rendah pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 2 Purwawinangun disebabkan oleh pembelajaran yang masih searah yaitu berpusat pada guru dan tidak melibatkan media pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu salah satu inovasi yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media yang menarik dengan berbasis digital.

Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran untuk membantu siswa untuk memahami pemahaman konsep pada materi perubahan wujud benda. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh A. P. Wulandari *et al*., (2023) bahwa media dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan tentu dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan di sampaikan karena media berfungsi untuk membangun komunikasi yang baik antara komunikator dan bagi penerima informasi. Dari pernyataan tersebut maka media pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, tidak semua media yang digunakan mampu membantu siswa untuk memahami konsep terutama pada materi

perubahan wujud benda yang memerlukan visualisasi yang jelas dan pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran.

Masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami proses mencair, menguap, atau menyublim karena mereka hanya menerima penjelasan verbal tanpa adanya dukungan media pembelajaran, sehingga terlihat pada hasil observasi bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman konsep terutama pada materi perubahan wujud benda dengan benar. Kondisi tersebut menunjukan bahwa penggunaan media pembelajaran konvensional belum cukup untuk menumbuhkan pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih menarik seperti media Qreatif Edukatif yang mampu menyajikan peristiwa perubahan wujud benda secara lebih menarik, nyata dan mudah dipahami serta diamati oleh siswa sehingga dapat membangun pemahaman konsep siswa melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Media pembelajaran Qreatif Edukatif adalah sarana yang menyediakan berbagai aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik, interaktif dan tentu dapat diakses melalui beragam perangkat digital (Inafazri & Formen, 2024). Sejalan dengan pendapat Windayana, (2020) yang mengemukakan bahwa media Qreatif Edukatif tidak hanya menarik akan tetapi juga harus selaras dengan tujuan pedagogis sehingga mendorong perkembangan kognitif, sosial dan afektif siswa. Penggunaan media ini menjadi sebuah inovasi karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkrit, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui tampilan visual, simulasi sederhana serta aktivitas interaktif yang terjadi di dalamnya, media Qreatif Edukatif akan membantu siswa memahami konsep terutama pada materi perubahan wujud benda dan juga menjadi jembatan bagi siswa untuk mengkontruksi pemahamanya secara aktif.

Dalam pebelajaran IPAS, terutama pada materi perubahan wujud benda, media seperti animasi sederhana, kartu konsep, eksperimen virtual, atau ilustrasi interaktif yang mampu memperjelas hubungan antara proses ilmiah dan peristiwa sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif, tetapi terlibat dalam proses eksplorasi yang membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang dirancang secara kontekstual dan terintegrasi mengaitkan fenomena alam dan sosial dengan pengalaman nyata peserta didik. Proses pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif yang mendorong peserta didik terlibat dalam observasi, diskusi, dan pemecahan masalah untuk dapat memahami konsep pembelajaran (Anggraini *et al*., 2024).

Materi perubahan wujud benda merupakan salah satu konsep dasar dalam pembelajaran IPAS yang perlu dipahami siswa sejak sekolah dasar. Konsep ini menjelaskan bagaimana suatu benda mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, seperti mencair, membeku, menguap, mengembun, atau menyublim. Meskipun terlihat sederhana, proses tersebut membutuhkan pemahaman tentang perpindahan kalor dan perubahan struktur partikel, yang pada dasarnya merupakan konsep abstrak bagi siswa kelas IV. Anak pada usia ini cenderung membutuhkan representasi visual dan pengalaman konkret agar mampu memahami proses ilmiah secara utuh.

Selain itu, media Qreatif Edukatif memungkinkan guru menampilkan contoh peristiwa perubahan wujud dalam kehidupan sehari-hari secara lebih menarik. Contohnya, proses mencair dapat divisualisasikan melalui gambar atau simulasi es yang meleleh, sementara proses menguap dapat ditunjukan melalui ilustrasi air panas yang mengeluarkan uap. Penyajian seperti ini membantu siswa menghubungkan konsep ilmiah dengan pengalaman nyata, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman konsep mereka.

Relevansi lainnya terlihat dari kemampuan media Qreatif Edukatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang biasanya hanya menggunakan penjelasan verbal sering membuat siswa cepat kehilangan perhatian dan konsentrasi. Sebaliknya, media interaktif yang memuat gerak, suara, atau aktivitas sederhana serta menarik akan membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Ketertarikan tersebut berdampak langsung pada hasil proses pembelajaran karena siswa lebih aktif memperhatikan serta memproses informasi yang disajikan sehingga mereka

bukan hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga memahami dan tentu dapat menerapkannya secara mandiri.

Dengan demikian, materi perubahan wujud benda sangat sesuai dengan penggunaan media Qreatif Edukatif. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, konkret, dan bermakna. Hal ini menjadikan media Qreatif Edukatif sebagai pilihan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep khususnya pada materi perubahan wujud benda di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi pembelajaran di SDN 2 Purwawinangun menunjukan bahwa proses belajar masih di dominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Pada umumnya guru hanya mengandalkan buku paket, penjelasan verbal, serta gambar statis sebagai penunjang pembelajaran. Media yang digunakan masih belum memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak, seperti perubahan wujud benda, sehingga akan berpengaruh kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep proses ilmiah yang terjadi. Hal ini tampak dari rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, kurangnya keaktifan dalam bertanya. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pembelajaran membutuhkan variasi media yang lebih kreatif, menarik, dan interaktif agar dapat mendukung pemahaman konsep secara lebih optimal.

Keterbatasan penggunaan media tersebut tentu berdampak pada kualitas pemahaman siswa. ketika media yang digunakan kurang bervariasi, siswa cenderung pasif dan hanya menghafal informasi tanpa memahami konsep secara utuh. Oleh karena itu, guru membutuhkan alternatif media pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu membantu mereka mengamati, memvisualisasikan, dan memahami konsep perubahan wujud secara lebih jelas. Media pembelajaran Qreatif Edukatif menjadi solusi yang relevan karena menyediakan tampilan visual, animasi sederhana, serta aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep siswa.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena penggunaan media pembelajaran Qreatif Edukatif pada materi perubahan wujud benda di sekolah dasar masih jarang dikaji secara khusus. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memanfaatkan media konvensional seperti buku paket, LKS, atau alat peraga sederhana sehingga belum menghadirkan visualisasi yang interaktif dan kontekstual bagi siswa, padahal materi perubahan wujud benda merupakan konsep abstrak yang membutuhkan dukungan media konkret agar siswa dapat mengamati proses perubahan secara lebih nyata.

Selain itu, penelitian terkait media digital kreatif pada jenjang sekolah dasar umumnya berfokus pada peningkatan motivasi atau hasil belajar secara umum. Masih sangat terbatas penelitian yang menilai pengaruh media Qreatif Edukatif terhadap pemahaman konsep, terutama untuk konsep perubahan wujud benda yang menuntut kemampuan menghubungkan gejala fisik dengan proses ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menguji bagaimana penggunaan media Qreatif Edukatif dapat memfasilitasi kontruksi konsep melalui tampilan visual, animasi sederhana, dan kegiatan interaktif.

Kebaruan ini terletak pada konteks penelitian yang dilakukan di SDN 2 Purwawinangun, variasi media pembelajaran digital masih belum dimanfaatkan secara optimal. Pengujian media Qreatif Edukatif pada lingkungan belajar ini diharapkan memberikan kontribusi baru terkait implementasi media digital yang kreatif dan mudah digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi bagi masalah pemahaman konsep siswa, tetapi juga menghadirkan inovasi yang belum banyak diteliti pada konteks dan materi yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, media pembelajaran Qreatif Edukatif dapat membantu siswa memahami konsep perubahan wujud benda dengan lebih jelas dan bermakna. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu menjembatani kesenjangan anatara penjelasan verbal dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN**

**QREATIF EDUKATIF TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR"**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa yang masih rendah khususnya pada materi perubahan wujud benda.
2. Proses pembelajaran yang masih di dominasi metode ceramah serta berpusat pada guru.
3. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang variatif.
4. Minimnya pemanfaatan media digital kreatif atau interaktif.
5. Kesenjangan antara konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa.
6. Rendahnya keterlibatan dan antusiasme siswa.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan, penelitian ini difokuskan pada pengaruh media pembelajaran Qreatif Edukatif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perubahan wujud benda kelas IV di SDN 2 Purwawinangun, dikarenakan rendahnya peserta didik dalam memahami konsep terutama pada materi perubahan wujud benda.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang menggunakan media pembelajaran Qreatif Edukatif (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan video pembelajaran (kelas kontrol) kelas IV di sekolah dasar?
2. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa antara siswa yang menggunakan media pembelajaran Qreatif Edukatif (kelas eksperimen)

dengan siswa yang menggunakan video pembelajaran (kelas kontrol) siswa kelas IV sekolah dasar?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rujukan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran Qreatif Edukatif terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep kelas IV sekolah dasar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran Qreatif Edukatif.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan ilmu pengetahuan khususnya dalam media pembelajaran berupa Qreatif Edukatif terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai titik acuan dalam pemahaman konsep siswa kelas IV di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

**a.** Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk peningkatan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran terutama dalam peningkatan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar.

**b.** Bagi peserta didik

Dapat membangun pengalamannya sendiri melalui proses ilmiah dan meningkatkan kemampuan beragumentasi. Membantu peserta didik lebih aktif dalam mehami sebuah konsep sains dengan media pembelajaran yang menarik.

**c.** Bagi peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan baru tentang media pembelajaran Qreatif Edukatif terhadap pemahaman konsep siswa sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses pembelajaran serta pendidikan di Indonesia.